

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Banggaran terletak di ujung paling barat Pulau Madura dengan luas 1.260,14 Km² dan terletak antara 112o 40'06 "-113o 08'04" bujur timur dan 6o 51'39 "-7o 11'39" lintang selatan. Perkiraan populasi Kabupaten Bangkalan adalah 1.261,81 km², mencatat 954.305 jiwa, termasuk 455.710 pria dan 498.595 wanita. Kepadatan populasi dalam kondisi ini adalah 757 orang / km². Populasi tumbuh 0,9% per tahun.

Sedangkan kemampuan membaca dan menulis di Kabupaten Bangkalan untuk huruf latin mencapai 78,70 %, huruf lainnya 63,09 % dan dan melek huruf mencapai 85,07. Pada bidang kesehatan pada tahun 2018 penduduk yang sakit mencapai 10,27 %, 11,50 % menggunakan jaminan kesehatan untuk Berobat Jalan 11,50 %, Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan 89,67 % dan Melahirkan di Fasilitas Kesehatan 89,61%.Presentase rumah tangga 96,06 % menggunakan milik sendiri dan 3,94 % bukan milik sendiri. Dari data tersebut 43,66 % menggunakan tangki septik/IPAL/SPAK dan 56,34 % menggunakan tempat pembuangan tinja lainnya.

Untuk garis kemiskinan menurut pendapatan perkapita pada tahun 2018 mencapai Rp. 369.455 dan perubahan meningkat 5,84 % dari tahun 2017 sebanyak Rp. 349.073. Angka kemiskinan makro ini menurun dalam angka ribu dari 206,53 ribu menjadi 191,33 ribu atau dari 21,32 % menjadi 19,59 %.Berdasarkan data diatas kesejahteraan Kabupaten Bangkalan dinilai masih

memperhatikan dan jauh di bawah angka kesejahteraan. Secara umum, penyebab kemiskinan di Bangkaran adalah lapangan kerja, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas angkatan kerja, apakah itu pendidikan formal atau keterampilan.

Biasanya, karena kurangnya kesempatan kerja, orang beralih ke usaha kecil, yaitu toko kelontong, industri rumah tangga dan usaha kecil lainnya, untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan mereka. Untuk mendapatkan tambahan modal sendiri, mereka melakukan pembiayaan kecil di bank atau lembaga keuangan lainnya, salah satunya adalah Bank Syariah Syariah di Bangkalan, yaitu BPR Syariah SPM.

Meningkatnya persaingan di dunia bisnis adalah tantangan bagi usaha mikro untuk menemukan hambatan yang menghambat pengembangan bisnis mereka. Seringkali, kendala yang biasa dihadapi oleh peserta bisnis adalah kendala keuangan (keuangan), pengetahuan terbatas (berpengetahuan) dan pengalaman terbatas (pengalaman).¹

Hambatan utama yang dialami oleh peserta usaha mikro adalah faktor keuangan atau modal. Banyak pembatasan modal masyarakat Bangkalanterynta dilakukan di lembaga keuangan Islam, salah satunya di BPR Syariah SPM. Lembaga keuangan Islam sebenarnya menggunakan usaha mikro yang tumbuh cepat untuk membantu membiayai dan mengatasi masalah modal yang dihadapi oleh pengusaha mikro..

¹ Irham Fahmi & Yovi Lavianti Hadi, *Pengantar Manajemen Perkreditan*, 50.

Keberadaan bentuk pembiayaan untuk usaha mikro ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan Islam juga berkontribusi terhadap pengembangan usaha mikro di Indonesia. Secara umum, modal usaha mikro hanya bergantung pada modal mereka sendiri atau keluarga mereka. Namun, dengan akses ke modal ini, peserta usaha mikro dibebaskan dari kesulitan meningkatkan kegiatan produksi, dan dengan meningkatnya kegiatan produksi, seseorang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan dengan demikian kesejahteraan mereka.

BPR Syariah Bangkalan ada di sini untuk memberi perusahaan mikro akses ke bantuan modal Memberikan pembiayaan yang nyaman bagi usaha mikro adalah salah satu upaya lembaga keuangan mikro syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui peningkatan pendapatan, tabungan, dan "doktrin Islam" (*Maqasid al-Shari'ah*). Menurut uraian di atas, penulis tertarik pada penelitian, judulnya adalah "Analisis Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Bank BPR Syariah SPM dengan Indikator Maqasid Syariah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang diajukan adalah Bagaimana analisis kesejahteraan nasabah pembiayaan di BPR Syariah SPM Bangkalan?

C. Kajian Pustaka

1. Penelitian oleh Widya Gina dan Jaenal Effendi berjudul “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)”. Penelitian ini membahas pengaruh program pembiayaan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Variabel yang secara positif dan signifikan memengaruhi kesejahteraan yaitu lamanya menjadi anggota, pengeluaran makan, pendapatan rata-rata, dan pembiayaan yang diambil responden.
2. Penelitian Yunita Fitri yang berjudul Analisis pembiayaan *mudharabah* pada BMT dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat (studi Kasus pada BMT Muawanah). Hasil penelitiannya menunjukkan Pembiayaan *Mudharabah* dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dimana peningkatannya tersebut mencapai 99 %, karena dapat membantu ekonomi dan biaya pendidikan anak-anak mereka dan adanya Pembiayaan dengan sistem *Mudharabah* yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman.

3. Dwi Diah Suryaningsih menulis skripsi berjudul Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal. Hasil penelitian menunjukkan keadaan dimana sebelum pembiayaan mikro nasabah mengalami keterbatasan dalam hal permodalan untuk meningkatkan usahanya. Setelah melakukan pembiayaan 87% pendapatan nasabah meningkat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitiann

Penelitian ini mempunyai dua tujuan:

- a. Mengetahui *kesejahteraan nasabah pembiayaan di BPR Syariah SPM Bangkalan dengan indikator maqasid syariah.*
- b. Menganalisa dan mengetahui *Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan di BPR Syariah SPM Bangkalan*

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti
 - 1) Sebagai prasyarat tahap akhir perkuliahan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Trunojoyo Madura (UTM).
 - 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keislman tentang Kesejahteraan Nasabah BPR Syariah SPM Bangkalan dengan Indikator Maqasid Shariah

b. Bagi Pembaca

- 1) Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui konsep Kesejahteraan Nasabah BPR Syariah SPMBangkalan dengan Indikator Maqasid Shariah
- 2) Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui konsep Kesejahteraan Nasabah BPR Syariah SPM Bangkalan dengan Indikator Maqasid Shariah
- 3) Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian tentang Kesejahteraan Nasabah BPR Syariah SPM Bangkalan dengan Indikator Maqasid Shariah
- 4) Bahkan pembaca dapat mengkaji kelemahan dan kekurangan penelitian yang ada secara kritis lalu melengkapinya.

c. Bagi universitas

- 1) Adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi kelimuan dan informasi bank berhubungan dengan Studi Ekonmi Syariah.
- 2) Sebagai tambahan nilai positif karena belum banyak mahasiswa yang meneliti tentag *Kesejahteraan Nasabah BPR Syariah SPM Bangkalan dengan Indikator Maqasid Shariah*

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian terdiri atas:

BAB I **Pendahuluan** yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan. Semua yang ada di bab ini

mengarahkan pada pembaca kepada substansi penulisan penelitian

BAB II **Metode Penelitian** menjelaskan tentang metode penelitian dan langkah-langkah prosedur penelitian secara sistematis

BAB III **Kerangka Teori** menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam menganalisa pembahasan skripsi

BAB IV **Hasil dan Pembahasan** yang berisi tentang hasil kajian tentang Analisis Kesejahteraan Nasabah Bank BPR Syariah SPM dengan Indikator Maqasid Syariah

BAB V **Penutup** menjelaskan kesimpulan yang berisi tentang pemaparan kesimpulan dari penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.